

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran. Peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan pilar kemajuan suatu bangsa. Dimana Pendidikan sangat menyangkut masa depan generasi penerus serta kepentingan bangsa dan negara. Kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah adalah belajar.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Kriteria keberhasilan mengajar tidak diukur sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran, tetapi diukur dari sejauh mana peserta didik telah melakukan proses belajar. Dengan demikian, guru tidak lagi berperan hanya sebagai sumber belajar, tetapi juga membimbing dan memfasilitasi agar peserta didik mau dan mampu belajar.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah"

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dapat menggunakan metode ataupun strategi pembelajaran tertentu agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Seorang guru aktivitas kegiatannya tidak dapat lepas dari proses pembelajaran. Sementara proses pembelajaran merupakan suatu proses yang

sistematis, yang tiap komponennya sangat menentukan keberhasilan belajar anak didik. Proses pembelajaran membutuhkan metode pembelajaran, materi, maupun media dari guru untuk peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa kreativitas guru sangat diperlukan guna menunjang proses pembelajaran. Kualitas manusia yang dibutuhkan sekarang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Julita Lailatul Jannah proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dapat menyebabkan rendahnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, dikarenakan siswa hanya mendapatkan konsep-konsep yang bersifat informasi yang disampaikan guru di kelas bersifat *Teache centered* artinya dimana guru selalu pakar di bidangnya memfokuskan diri untuk menyampaikan transfer ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada siswa hanya satu arah saja, hal ini menyebabkan proses dalam pembelajaran menjadi monoton. Peran guru sangat penting tidak hanya memindahkan pengetahuan yang dimilikinya saja, tetapi juga harus menemukan metode pembelajaran yang memungkinkan siswanya untuk mencari pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Metro pada tanggal 10 sampai dengan 23 Mei 2023 melalui wawancara dengan 15 guru dan 54 siswa kelas XI IPA 3 serta kelas XI IPA 7 SMA Negeri 1 Metro didapatkan 28 siswa mendapatkan predikat A (unggul) dengan rentang nilai 80-100, sedangkan 19 siswa mendapatkan predikat B (Kompeten) dengan rentang nilai 70-79 kemudian 7 Siswa mendapatkan predikat C (Perbaikan) dengan rentang nilai 60-69 maka dapat disimpulkan bahwa 50 % siswa kelas XI SMA Negeri 1 Metro memiliki kemampuan literasi sains yang rendah hal ini mendorong peneliti untuk membuat metode pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan literasi sains siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Metro pada materi Sistem Pencernaan Makanan Manusia.

Data hasil ujian tersebut memperlihatkan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai materi sistem pencernaan makanan yang rendah. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode presentasi. Proses pembelajaran yang terjadi, memosisikan siswa sebagai pendengar. Akibatnya siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, melihat dari hasil perbedaan *Pretest* dan hasil *Posttest*.

Pemecahan permasalahan perlu dilakukan karena Biologi erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan guna mengatasi rendahnya kemampuan siswa yaitu menggunakan metode Cooperative Learning. Metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Metode pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan terhadap hasil belajar siswa. Ada banyak tipe metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan, hanya saja tidak semua jenis metode dalam pembelajaran kooperatif sesuai materi. Metode kooperatif yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Think Pair Share* dan metode *Group Investigation*. Kedua metode bertujuan sama-sama agar peserta didik akan lebih paham didalam menyelesaikan suatu masalah, mencari ide didalam membuat suatu keputusan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sebuah metode pembelajaran yang melibatkan kelompok belajar di mana terdiri dari siswa-siswa dengan kemampuannya masing-masing. Metode pembelajaran ini juga mengharapkan agar siswa mampu terlibat aktif dari tahap awal sampai akhir pembelajaran. Adapun keistimewaan dari metode *Think Pair Share* dan metode *Group Investigation* ini adalah siswa mudah diajak untuk berpikir dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada pada mata pelajaran Biologi, karena pada pelajaran tersebut kita dituntut untuk menyelesaikannya secara mandiri. Selain itu, kita juga mengajak peserta didik untuk berperan aktif saat pembelajaran dan membentuk suatu kelompok kecil agar ketika pembelajaran peserta didik mampu berinteraksi dengan teman sekelompoknya dan menyatukan pendapatnya menjadi satu. Kemudian siswa akan merasa percaya diri untuk menyampaikan hasil diskusinya. Disini tempat membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, karena sekolah ini cocok untuk dijadikan sampel untuk penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar dengan Penerapan Metode *Think Pair Share* dan *Group Investigation* Siswa SMA Negeri 1 Metro Materi Sistem Pencernaan Makanan Manusia”**.

## **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa permasalahan, yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas yang menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dengan kelas yang menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation*?
2. Manakah yang lebih baik hasil belajar antara kelas yang menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dengan kelas yang menerapkan pembelajaran kooperatif *Group Investigation*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas yang menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dengan kelas yang menerapkan pembelajaran metode kooperatif *Group Investigation* ?
2. Untuk mengetahui hasil belajar yang lebih baik diantara kelas yang menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dengan kelas yang menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation*.

## **D. Kegunaan Penelitian.**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa sumbangan bagi para pengembangan metode ilmu pembelajaran agar dapat digunakan secara tepat dalam proses pembelajaran siswa, sehingga siswa pun dapat mencapai nilai ketuntasan minimum yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini untuk menambah masukan dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation*.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Jenis penelitian : Pendekatan Kuantitatif Eksperimen semu
2. Variabel
  - a. Variabel Bebas : - Metode kooperatif *Think Pair Share*  
- Metode kooperatif *Group Investigation*
  - b. Variabel Terikat : Hasil belajar siswa
3. Objek penelitian : - Hasil Belajar Siswa XI IPA 7 Setelah Menggunakan Metode *Think Pair Share*  
- Hasil Belajar Siswa XI IPA 7 Setelah Menggunakan Metode *Group Investigation*
4. Tempat Penelitian : SMA Negeri 1 Metro.